

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo

Doni Kurniawan Subakti¹, Asih Mardati², Sherina³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pendidikan Karakter, Keteladanan

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Pendidikan karakter pada sekolah dasar merupakan hal penting yang harus ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia, disiplin, kreatif, mandiri dan rasa ingin tahu. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter sangat diperlukan di sekolah terutama di SD Muhammadiyah Pendowoharjo untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan keteladanan. Penelitian ini termasuk kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik di kelas 6 SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Pendidikan karakter yang akan diaktualisasikan dalam perbuatan, perbuatan yang menjadi kebiasaan, kebiasaan tersebut yang dilakukan secara berulang akan membentuk suatu karakter.

How to Cite: Subakti, D. K., Mardati, Asih, Sherina. (2022). Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan pada abad ke 21 berpengaruh secara meluas di berbagai kehidupan masyarakat terutama di lingkup jenjang pendidikan sekolah dasar. Sehingga muncul adanya norma, pandangan, kebiasaan, dan perilaku yang baru. Dimana disebut dengan gaya hidup modern. Hal ini berpengaruh pada karakteristik peserta didik yang semakin bervariasi dan tentunya lebih berkembang maju/modern. Membangun karakteristik pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Apalagi di era globalisasi ini banyak sekali dampak buruk yang dapat menghilangkan moralitas anak bangsa. Peserta didik di Indonesia pada saat ini mengalami krisis moral yang dianggap telah memasuki keadaan darurat. Karena di era sekarang pendidikan tidak lepas dari teknologi, terutama gadget. Di setiap sekolah wajib belajar menggunakan teknologi seperti youtube, powerpoint dan lain-lain. Untuk mempermudah jalannya pembelajaran, peserta didik pun dituntut tahu mengenai teknologi. Akan tetapi dengan adanya teknologi tersebut bisa berdampak positif dan negative. Positifnya memudahkan jalannya pembelajaran sedangkan negatifnya peserta didik terlalu sering menggunakan teknologi seperti bermain game di handphone sehingga peserta didik kurang focus dalam belajarnya. (Sutisna et al., 2019)

Pendidikan karakter sudah sepatutnya diterapkan pada saat siswa duduk di bangku sekolah dasar. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan abad ke-21 memberikan pandangan kepada seluruh masyarakat Indonesia tentang bagaimana segala sesuatu menjadi semakin mudah diakses oleh semua orang, baik itu informasi dalam berbagai jenis maupun hal lainnya. Ini menunjukkan bahwa akan ada berbagai efek, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Generasi di negeri ini, yang lebih condong ke siswa sekolah dasar, perlu dipersiapkan untuk menghadapinya. karena siswa paling rentan ketika mereka berada di

sekolah, khususnya di sekolah dasar, dalam hal pembentukan identitas mereka sendiri. Perkembangan teknologi, peradaban informasi, dan transportasi bagi umat manusia, salah satunya yaitu pendidikan, yang kemudian dikenal dengan pendidikan abad 21. Semua orang dapat mengubah pola pikir mereka untuk berkontribusi pada pertumbuhan sosial dan ekonomi melalui pendidikan. Hal ini dijelaskan oleh UNESCO sendiri di situs resminya, yang menyatakan: *“The Organization is committed to a holistic and humanistic vision of quality Education Technology worldwide, the realization of everyone’s right to Education Technology and the belief that Education Technology plays a fundamental role in human, social and economic development”* (www.unesco.com, diakses tanggal 14 April 2020). Dimana maksud dari penjelasan tersebut bahwa UNESCO mempunyai visi dan misinya untuk menduniakan pendidikan dan memanusiakan manusia dengan pendidikan, karena mereka beranggapan bahwa pendidikanlah yang mempunyai andil besar dalam hal pembangunan sosial dan ekonomi. (Purwanti & Haerudin, 2020)

Zaman selalu menggambarkan karakter seorang siswa didik yang bisa membedakan hal-hal baik dan buruk di dunia. Dalam karakter ini terdapat beberapa unsur seperti agama, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, dan keinginan belajar dari peserta didik. Inilah yang dipahami masyarakat di masa lalu, baik guru maupun siswa didik. Sebaliknya, para sarjana saat ini hanya membahas kutipan-kutipan yang terdapat dalam tulisan-tulisan mereka, pencapaian-pencapaian mereka, dan kutipan-kutipan yang dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan. Akibatnya, para cendekiawan saat ini tidak selalu menganggap kutipan dari tulisan mereka sebagai karakteristik yang menentukan dari setiap anggota komunitas mereka. Tentu saja, setiap siswa sebenarnya membutuhkan sumber informasi untuk membantu pembelajaran mereka baik di sekolah maupun di rumah. Namun, akses terhadap sumber daya pendidikan tidak seluas seperti sekarang ini. Karena sumber-sumber kuno hanya dapat dibaca melalui buku, majalah, surat kabar, dan bahan cetakan lainnya, sangat sulit untuk mencari referensi baru untuk memperluas pengetahuan dan pengetahuan di masa lalu. Ketersediaan sumber belajar saat ini cukup luas dan berlimpah. Saat ini, selain buku, jurnal, surat kabar, dan sejenisnya, informasi juga dapat diperoleh melalui menonton video atau tayangan YouTube, membaca artikel online, atau bahkan menghadiri berbagai seminar. Akibatnya, peran guru telah berubah dari seorang guru menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk menemukan sumber informasi mereka sendiri. (Nantara, 2022)

Dilihat dari kurikulum pengajaran, guru lebih aktif mengejar tujuan berupa materi yang harus dikuasai siswa di masa lalu. Namun, karena hanya merupakan hasil dari proses pembelajaran, kesalahan yang dilakukan siswa dalam memahami pelajaran tidak dianggap sebagai kegagalan. Namun, di bawah kurikulum saat ini, yang juga dikenal sebagai K13. Siswa lebih cenderung aktif mencari sumber informasi dalam kurikulum ini (Munawwaroh, 2019) Tetapi pada kurikulum sekarang yang biasa disebut dengan K13. Pada kurikulum ini lebih cenderung peserta didik yang aktif untuk mendapatkan sumber informasi. Alat bantu belajar pada pendidikan di zaman dahulu dan sekarang tentulah juga berbeda. Dulu masih menggunakan alat belajar yang sederhana salah satunya menggunakan papan tulis hitam, kapur, penggaris kayu. Dan selain itu yang digunakan untuk catatan pelajaran hanya buku tulis. Berbeda dengan yang sekarang, kini sudah menggunakan spidol, papan tulis putih. Dengan berkembangnya teknologi guru juga terkadang ada yang menggunakan LCD Proyektor sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas. Bahkan ada juga peserta didik di minta untuk membawa laptop dengan tujuan lebih mudah untuk pembelajaran. (Fepriyanti & Bambang Suharto, 2021)

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan cara-cara tertentu yang

dikenal dan diakui oleh masyarakat. Istilah pendidikan biasanya dikaitkan dengan proses ketika siswa belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan setelah mempelajari mata pelajaran tertentu dan membantu individu untuk memahami sesuatu (Owlgen, 2021). Karakter merupakan perilaku manusia dengan kecenderungan bertindak, bersosialisasi, dan terlibat dengan lingkungan fisik dan sosial seseorang. Ini adalah faktor paling mendasar dalam menentukan kesuksesan hidup karena karakter dapat menjadi inspirasi untuk tindakan yang dianggap bermanfaat bagi kesejahteraan seseorang. Setiap manusia dilahirkan dengan ciri khas berdasarkan suku, agama, ras, dan tradisi budayanya. Variasi ini dapat menyebabkan variasi dalam kebiasaan. (Sutarna et al., 2022)

Pendidikan karakter, prosedur yang disengaja untuk mengembangkan kebajikan pada siswa, merupakan komponen pendidikan. Pendidikan karakter sangat penting karena membantu menjadikan orang istimewa dan mulia di mata makhluk lain, termasuk jenisnya sendiri. (Munawwaroh, 2019). Upaya yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan dan proses pembelajaran yang akan mendorong peserta didik untuk secara aktif menggali potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu pilihan yang dianggap cukup mampu menyelesaikan persoalan tersebut adalah jalur pendidikan. Karena akan melahirkan generasi baru yang lebih baik, maka pendidikan merupakan tindakan preventif. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter, pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk mewujudkan peradaban bangsa melalui pembinaan perilaku keteladanan (Sari, 2017). Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik harus sudah dimiliki sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus terbina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Miftah Nurul Annisa, 2020). Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan. Manusia harus memiliki karakter karakter yang disiplin agar karakter positif lainnya dapat berkembang (Miftah Nurul Annisa, 2020)

Pendidikan karakter sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan masa yang krusial untuk pengembangan karakter. Anak harus diajarkan dan ditanamkan karakter yang baik sejak dini. Menurut banyak ahli, kegagalan menanamkan karakter dalam diri seseorang sejak dini akan berkontribusi pada perkembangan kepribadian yang sulit di masa dewasa nanti. Selain itu, ini adalah upaya yang sangat disengaja untuk membangun prinsip-prinsip moral pada anak-anak di usia muda. (Suparmo, 2019). Setiap mata kuliah atau kegiatan pendidikan di madrasah dapat memasukkan pendidikan karakter. Siswa dapat mengembangkan keyakinan agama, gemar membaca, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, usaha keras, penghargaan atas prestasi, dan kepedulian sosial melalui pendidikan karakter. Sudah pasti madrasah dan seluruh warga madrasah siap menghadapi atau menyongsong era Revolusi Industri 4.0 dengan memiliki nilai-nilai karakter baik yang tercantum di atas. (Ningsih, 2019).

Segala sesuatu yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa dianggap sebagai pendidikan karakter. Guru membantu dalam membentuk karakter siswa. Program pengembangan karakter menumbuhkan perilaku yang baik. Mana yang terbaik sehingga murid dapat dengan tenang memahami mana yang benar? dan salah, merasa senang dengan nilai seseorang, dan terbiasa melakukannya (Putri, 2018)

METODE

Beberapa publikasi penelitian dan tulisan orang-orang berpengaruh di bidang pendidikan karakter digunakan sebagai sumber penelitian ini, yang menggunakan metodologi penelitian yang menggabungkan data kualitatif dan didokumentasikan secara deskriptif. Pencarian penelitian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari,

menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode refleksi diri peneliti, sehingga pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti menjadi salah satu sumber penting dalam kajian tentang pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data hasil pengamatan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Penelitian deskriptif kualitatif ini untuk memperoleh informasi dan hasil dari implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui keteladanan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 sebanyak 34 siswa, penelitian ini berada pada SD Muhammadiyah Pendowoharjo (Munawwaroh, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pendowoharjo diwujudkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam program pengembangan diri yang berintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta dengan adanya nilai karakter yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo ini. Deskripsi tentang adanya integrasi dalam program pengembangan diri pada peserta didik di SD Muhammadiyah Pendowoharjo dalam kegiatan pembelajaran serta adanya nilai karakter yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Integrasi pada pendidikan karakter pada penelitian ini yaitu melalui keteladanan dan pembiasaan dalam pengembangan diri dan pembelajaran di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Pada pengembangan diri yaitu dengan adanya kegiatan, kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan karakter kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Terkait kegiatan rutin yang dilakukan sekolah yaitu upacara setiap hari senin, sholat dhuha dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, kamis dan sabtu setelah sholat dhuha melakukan tahfidz kemudian sholat dhuhur dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Dengan adanya kegiatan rutin ini dapat menanamkan karakter pada peserta didik di SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 25 Agustus 2022 di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo ini dapat menanamkan karakter kepada peserta didik antara lain pada kegiatan upacara yang dilaksanakan setiap hari senin. Kegiatan upacara yang dilaksanakan wajib bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Kemudian dengan adanya kegiatan piket di dalam kelas yang dilakukan secara terjadwal pada setiap kelas. Pendidikan karakter juga dilakukan pada kegiatan spontan yang diwujudkan dengan melalui seperti menjenguk teman sakit, tidak terlambat ketika masuk kelas dan lain sebagainya. Selain itu, adanya kegiatan pengkondisian dilaksanakan melalui penertiban di dalam kelas, pemberian motivasi belajar kepada peserta didik, memberikan semangat selama pembelajaran berlangsung di kelas dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait kegiatan keteladanan pada tanggal 25 Agustus 2022 di SD Muhammadiyah Pendowoharjo keteladanan yang diterapkan yaitu berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, selalu sholat dhuha dan sholat dhuhur di sekolah, datang tepat waktu tidak terlambat. Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo menerapkan berbagai bentuk keteladanan peserta didik terdapat upaya yang menanamkan pendidikan karakter seperti guru memberikan keteladanan untuk peserta didik berupa kegiatan mengawali sampai mengakhiri pembelajaran di dalam kelas dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama-sama, melaksanakan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, kamis dan sabtu setelah sholat dhuha melakukan tahfidz kemudian sholat dhuhur dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis secara berjamaah di masjid SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Mendoakan

siswa yang sedang mengalami sakit serta mengajak semua siswa untuk mendoakan semoga cepat sembuh dan kembali belajar seperti biasanya. Menanamkan karakter peserta didik dengan keteladanan berupa kejujuran yang ada di SD Muhammadiyah Pendowoharjo yaitu setiap hari ketika guru masuk ke kelas guru melakukan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada peserta didik untuk selalu bersikap jujur dengan siapapun, dimanapun, dan kapan pun kepada orang lain. Ketika ada peserta didik yang tidak jujur dalam bentuk apapun guru memberikan sanksi yang mendidik kepada peserta didik tersebut. Setiap mengakhiri pembelajaran guru selalu mengucapkan terimakasih kepada semua peserta didik yang sudah di ajarinya dan memberi reward kepada peserta didik karena peserta didik tersebut sudah bersikap jujur kepada orang lain.

Keteladanan yang selanjutnya berupa keteladanan karakter disiplin dari guru di SD Pendowoharjo yaitu guru hadir lebih awal di pagi hari sejak sekitar pukul enam lebih tiga puluh menit, guru berpakaian seragam rapi sesuai ketentuan yang ada di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, sebelum memasuki ruang kelas, guru mendampingi dan mengawasi peserta didik untuk berbaris dengan tertib agar peserta didik sudah terbiasa dengan adanya berbaris dengan tertib setelah itu masuk ke dalam kelas, guru harus memasuki ruang kelas tepat waktu sebelum peserta didik dulu yang masuk ke kelas, guru mengecek kehadiran siswa secara rutin di kelas, guru pulang sesuai jam kerja/ketentuan yang ada di peraturan SD Muhammadiyah Pendowoharjo dan guru membuat tata tertib peserta didik di kelas agar dalam pembelajaran peserta didik bias focus belajar di dalam kelas.

Pendidikan karakter yang terdapat di SD Muhammadiyah Pendowoharjo tersebut diajarkan dengan adanya diterapkannya secara langsung dan guru selalu dijadikan sebagai panutan untuk peserta didik, hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik dalam pembiasaan di sekolah. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib yang diterapkan oleh seluruh peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur pada diri peserta didik dan membentuk kebiasaan yang positif untuk peserta didik di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Dalam kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Pendowoharjo menggunakan kurikulum merdeka dan muatan lokal. Dalam muatan lokal di SD Muhammadiyah Pendowoharjo lebih ke penguatan agama islam seperti Tahfidz. Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo referensi dan sumber belajarnya yaitu dengan menggunakan buku LKS yang sudah di siapkan. Kegiatan pembiasaan yang lainnya di SD Muhammadiyah Pendowoharjo yaitu kegiatan Tapak Suci dan Hizbul Wathan. Ada beberapa yang dipaparkan tadi tidak terlepas dari peran serta guru dan kepala sekolah, dimana guru selalu memantau peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas, memperhatikan juga keteladanan peserta didik di SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

Pembentukan karakter terhadap peserta didik di SD Muhammadiyah Pendowoharjo dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan, yang termasuk keteladanan dari semua guru maupun kepala sekolah di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, pembiasaan ini sudah melekat dalam diri seseorang. (Nugroho & Pangestika, 2017) Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pendowoharjo ini, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditingkatkan oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Penerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pendowoharjo karakter yang melalui keteladanan dan pembiasaan dengan adanya hal ini diharapkan peserta didik akan memiliki karakter yang baik, hasil pengamatan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo terlihat penerapan pendidikan karakternya sudah mulai cukup berjalan dengan baik dalam melalui keteladanan dan pembiasaan yang sudah diterapkan melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah ini walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa memiliki karakter yang diharapkan oleh guru dan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo telah cukup berjalan dengan baik, melalui keteladanan dan pembiasaan ini dilakukan dengan adanya sikap disiplin untuk peserta didik. Terkait dengan adanya kegiatan keteladanan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo keteladanan yang diterapkan yaitu berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, selalu shalat dhuha dan shalat dhuhur di sekolah, ateng tepat waktu tidak terlambat. Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo dalam melaksanakan berbagai macam bentuk keteladanan peserta didik dalam upaya menanamkan pendidikan karakter seperti guru memberikan keteladanan untuk peserta didik berupa mengawali dan mengakhiri pembelajaran di dalam kelas dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama-sama, melaksanakan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, kamsis dan sabtu setelah shalat dhuha melakukan tahfidz kemudian shalat dhuhur dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, dan kamsis secara berjamaah di masjid SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Menanamkan karakter peserta didik dengan keteladanan berupa kejujuran yang ada di SD Muhammadiyah Pendowoharjo yaitu setiap hari ketika guru masuk ke kelas guru melakukan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada peserta didik untuk selalu bersikap jujur dengan siapapun, dimanapun, dan kapan pun kepada orang lain. Kegiatan pembiasaan yang lainnya di SD Muhammadiyah Pendowoharjo yaitu kegiatan Tapak Suci dan Hizbul Wathan. Ada beberapa yang dipaparkan tadi tidak terlepas dari peran serta guru dan kepala sekolah, dimana guru selalu memantau peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas, memperhatikan juga keteladanan peserta didik di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Dengan adanya penerapan kegiatan ini terlihat kebanyakan peserta didik telah mempunyai karakter yang diharapkan dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa mempunyai karakter yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya atikel ini tepat waktu. Dalam penulisan artikel ini kami sudah memenuhi salah satu komponen pada kegiatan PLP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada Ibu Asih Mardati M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan persekolahan yang sudah membimbing jalannya PLP di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, berterimakasih juga kepada kepala sekolah di SD Muhammadiyah Pendowoharjo yaitu Bapak Eka Wibawa Apriyanta, S.Pd dan berterimakasih kepada guru pamong di SD Muhammadiyah Pendowoharjo yaitu Ibu Ardani, S.Pd selaku wali kelas 1 serta Ibu Purwanti, S.Pd selaku wali kelas 5. Serta teristimewa kepada Bapak, Ibu guru murid-murid di sekolah yang selalu menjadi motivasi bagi kami. Dan berteimakasih banyak kepada teman-teman yang selau memberikan semangat selama masa kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

Fepriyanti, U., & Bambang Suharto, A. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4587>

- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260.
- Nugroho, A., & Pangestika, A. N. (2017). Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(2a), 1–5.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506–2518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2167>
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Shoimah L, Sulthoni, Soepriyanto Y. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto. *Jktp*. 2018;1(2):169-175. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
- Utami SW. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *J Pendidik (Teori dan Prakt)*. 2019;4(1):63. doi:10.26740/jp.v4n1.p63-66
- Ika Febriandari E. Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *J AL-MUDARRIS*. 2019;2(2):211. doi:10.32478/al-mudarris.v2i2.286
- Reksamunandar RP, Hadirman. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru. *J Cendekia*. 2022;14(01):1-12.